

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang memengaruhi pembangunan bangsa. Oleh karena itu, setiap warga harus mendapatkan pendidikan dan menjadikan pendidikan tersebut sebagai media untuk mengembangkan dirinya. Bangsa yang maju pasti berkontribusi besar pada bidang pendidikan. Jika sumber daya manusia di suatu bangsa berkualitas maka pendidikan di negara tersebut baik.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang pelaksanaannya telah terprogram dalam sekolah ataupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.² Pendidikan dilihat sebagai proses penyampaian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, keutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan

²Siti Fatkhun N., Sutopo, "Pemecahan Masalah Materi Persamaan Linear Satu Variabel dengan Scaffolding di Kelas VII Ali Bin Abi Thalib MTsN Pucanglaban Tulungagung" *Jurnal Tadris Matematika*, 1(1) (2018), 43-54. Diunduh <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jtm>.

mendatang, tetapi juga untuk kehidupan anak yang sekarang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam penyediaan kondisi yang dapat menciptakan tumbuh dan berkembangnya intelektualitas manusia dan dapat menyadarkan diri manusia di dalam menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan kepribadian manusia yang seutuhnya.³ Begitu pula M. Noor Syam mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadinya juga termasuk lembaga dalam pembinaannya.⁴ Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Namun kenyataannya, pendidikan yang ada saat ini masih pendidikan tradisional. Pendidikan tradisional tidak mengenal bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat diperoleh peserta didik melalui lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan dibagi menjadi 3 macam, diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.⁵ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁶ Terstruktur yang dimaksud adalah pelaksanaan

³ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal.67

⁴ Zaini. 2009. DIKTAT Landasan Kependidikan. (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung), hlm : 3

⁵ Redja Mudyaharto, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 47

⁶ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 35

pendidikan yang harus mematuhi peraturan pemerintah, seperti kurikulum yang harus dijalankan pada satuan pendidikan harus sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional, dan lain sebagainya.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Mutu pendidikan akan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah dengan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi di kelas.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam pendidikan, dan sebagai salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan pemahaman konsep, kemampuan penalaran, mengkomunikasikan gagasan, memecahkan masalah, serta menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.⁸ Selain itu, matematika merupakan suatu ilmu dasar yang mempelajari tentang logika karena matematika sebagai dasar dalam ilmu pengetahuan, terutama untuk menguasai ilmu sains, teknologi atau ilmu disiplin lainnya.⁹ Matematika menjadi alat untuk mengembangkan kemajuan ilmu-ilmu yang lain, terutama dalam bidang teknologi yang

⁷ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal. 4

⁹ Moch. Maskur, dkk, *Mathematical Intelligence*. . . , hal.42-43

semakin canggih karena penguasaan ilmu matematika menjadi faktor pendorongnya.

Matematika merupakan ilmu yang perlu diberikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Penguasaan matematika yang kuat sejak dini sangat diperlukan untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan, terutama untuk peserta didik yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa.¹⁰ Mata pelajaran ini membuat peserta didik mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta bekerjasama. Kemampuan penalaran dalam pemahaman harus diperlukan dalam mempelajari matematika. Dengan demikian, selama matematika diajarkan dengan menekankan pada sifatnya secara hafalan apalagi secara parsial maka kemungkinan peserta didik untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi peluangnya kecil.

Alasan tentang perlunya siswa belajar matematika, antara lain sebagai (1) sarana berpikir jelas dan logis; (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan; (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran membangun budaya.¹¹ Dengan belajar matematika, setiap siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam berbagai aspek kehidupan.

¹⁰ Sumaryanta, "*Bahan Perkuliahan Telaah Kurikulum Pendidikan Matematika*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal.42.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 251

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sering kali digunakan dalam pembelajaran matematika untuk melatih peserta didik dalam kemampuan memecahkan masalah. Pemecahan masalah dipandang sebagai bagian penting dalam pembelajaran matematika sehingga pemecahan masalah disebut sebagai jantung dalam pembelajaran matematika.¹² Pemecahan masalah merupakan proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Pemecahan masalah dalam matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal yang mengandung suatu permasalahan.¹³

Kemampuan pemecahan masalah penting untuk dimiliki siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah, guru harus memperhatikan lima kemampuan matematika yaitu koneksi (connections), penalaran (reasoning), komunikasi (communications), pemecahan masalah (problem solving), dan representasi (representations).¹⁴ Ada tahapan yang praktis dan sistematis dalam memecahkan masalah sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Tahapan

¹² Ivane, D. P., & Dewi, N. R. *Kajian Teori: Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Pada Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK*. In *PRISMA*, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Vol. 5 (2022, February), pp. 290-296). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/54188>

¹³ Sumartini, T. S. "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah" Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2) (2016), 148-158. Diunduh <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/391>

¹⁴ Ibid

pemecahan masalah tersebut adalah memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali.¹⁵

Berdasarkan penilaian dari PISA dan TIMSS, kemampuan matematika siswa Indonesia masih belum mencapai standar yang memadai, pada hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2018, kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada level rendah.¹⁶ Indonesia berada pada peringkat ke-73 dari 78 negara yang diikutsertakan dalam PISA 2018, dengan skor rata-rata 379, skor rata-rata ini di bawah skor rata-rata PISA 2018 sebesar 489 (OECD, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil studi Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015 peringkat Indonesia dalam pengetahuan dan keterampilan matematika berada pada 45 dari 50 negara yang menjadi objek studi TIMSS dengan skor rata-rata 397, skor ini di bawah skor rata-rata internasional yang mencapai 500. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa terutama kemampuan pemecahan masalah matematis siswa rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah proses pembelajaran yang belum mampu memberikan semangat dan keinginan siswa dalam belajar, sehingga

¹⁵ Ripai, I., & Sutarna, N. *Analisis kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran problem based learning*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1 (2019, September), pp. 1146-1155. Diunduh dari <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/167>

¹⁶ Setiawan, D. B., & Susanah, S., *Penerapan Goal-Free Problems dalam Pembelajaran Matematika secara Kolaboratif untuk Melatih Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah*. MATHEdunesa, 12(1), (2023), 275-288. Di unduh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/53512>

pembelajaran masih bersifat satu arah, belum ada interaksi yang kuat antara guru dan siswa dalam proses belajar, serta tidak pernah diajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah sehingga siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah.¹⁷

Idealnya pada proses pembelajaran guru diharapkan dapat menjadi motivator dan fasilitator.¹⁸ Guru sebagai motivator adalah tentang bagaimana guru mampu meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa baik dengan pemberian kata-kata motivasi maupun tugas-tugas tertentu yang akan membangkitkan rasa ingin tahunya. Guru sebagai fasilitator bukan saja soal fisik atau sarana prasarana bahkan ini adalah tugas sekolah. Guru sebagai fasilitator di sini maksudnya adalah tentang bagaimana guru memfasilitasi mental peserta didik dalam pembelajaran dan bagaimana guru memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk, bertanya, berdiskusi dan sebagainya.¹⁹

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, diketahui bahwa salah satu kemampuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah.

¹⁷ Fauza, A., Napitupulu, E., & Khairani, N. *Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Pembelajaran Ekspositori*. Paradikma, 13(2), 2020, 61-67. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/188e/9e8a9e7138fa65f6948682a4fe7bea1805ec.pdf>

¹⁸ Lestari, P., & Rosdiana, R. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dan Problem Based Learning*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 2018, 425-432. Diunduh dari <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/524>

¹⁹ Nurzannah, S. Peran guru dalam pembelajaran. ALACRITY: Journal of Education, 2022, 26-34. Diunduh dari <https://www.lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/108>

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah dalam matematika lebih menampilkan pemecahan masalah yang terkait dan selalu ada dalam kehidupan, ilmu pasti dengan memberikan simbol sebagai bahasa yang digunakan dengan tujuan mudah menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan kejadian dan juga penjelasan secara terstruktur.²⁰ Pemecahan masalah menjadi landasan matematika sekolah sehingga tanpa kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika maka kegunaan dan kekuatan ide-ide matematika, pengetahuan, serta keterampilan matematika menjadi terbatas. Hal inilah yang memperkuat bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika itu sangat penting dimiliki oleh peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika sekolah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilatih melalui materi statistika. Statistika merupakan salah satu materi matematika pada jenjang SMA/MA tepatnya pada kelas X semester genap Kurikulum Merdeka. Namun kemampuan pemecahan masalah siswa dalam statistika di SMA masih rendah dan sulit dalam menganalisis data maupun membaca data berupa diagram, tabel dan grafik. Selain itu materi yang sulit bagi siswa

²⁰ Musrikah, Chania Zalfa A.L., "Analisis Langkah Self Healing Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika Lingkaran Kelas XI MIPA" *JPPROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, VOL 1* (2022), 1-8. Diunduh <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jtm>.

yaitu ukuran letak data bahkan siswa masih salah langkah dalam menentukan dan mengerjakannya sehingga kurang aktif ketika proses pembelajaran. Peneliti menggunakan materi statistika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena soal-soal statistika yang akan peneliti sajikan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang akan membantu siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan secara nyata yang tentunya akan menarik minat siswa untuk mempelajarinya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang isinya berupa tugas untuk peserta didik dan dikerjakan saat pembelajaran berlangsung. LKPD tersebut kebanyakan terdiri dari petunjuk dan langkah-langkah untuk mengerjakan tugas yang ada. Suatu tugas yang diperintahkan dalam kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya.²¹ LKPD menjadi pegangan untuk peserta didik memahami materi yang disampaikan pendidik dan diharapkan peserta didik mampu menambah pengetahuan dari materi tersebut supaya bisa memecahkan masalah dalam matematika yang berkaitan di kehidupannya.

Agar pembelajaran sesuai dengan standar proses, perlu digunakan suatu LKPD yang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, bukan LKPD yang dibeli secara instan dari percetakan tanpa disesuaikan kebutuhan siswa. LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisikan

²¹ A Majid, "*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*"(Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011),h. 177.

petunjuk, daftar tugas, dan bimbingan melakukan kegiatan. LKPD yang baik harus mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik, menarik, sesuai kebutuhan siswa, mudah dipahami, memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah dan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Selain itu LKPD juga disusun memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara CP,TP, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Penggunaan LKPD diharapkan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat mengambil keputusan. LKPD juga dapat dimanfaatkan pada tahap memecahkan masalah pada soal. Pemanfaatan lembar kerja pada tahap memecahkan masalah pada soal berarti LKPD dimanfaatkan untuk menjawab suatu soal dengan maksud meningkatkan pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari pada LKPD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan LKPD materi statistika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X di SMAN 1 Ngunut.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam statistika di SMA masih rendah dan sulit dalam menganalisis data maupun membaca data berupa diagram, tabel dan grafik.
2. Siswa masih salah langkah dalam menentukan dan mengerjakan masalah sehingga kurang aktif ketika proses pembelajaran.
3. LKPD yang dibeli secara instan dari percetakan tanpa disesuaikan kebutuhan siswa.

C. Batasan Masalah

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam statistika di SMA masih rendah dan sulit dalam menganalisis data maupun membaca data berupa diagram, tabel dan grafik.
2. LKPD yang dibeli secara instan dari percetakan tanpa disesuaikan kebutuhan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut?
2. Bagaimana kevalidan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut?

4. Bagaimana keefektifan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut.
2. Untuk mengetahui bagaimana kevalidan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepraktisan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut.
4. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan LKPD materi statistika untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa di kelas X SMAN 1 Ngunut

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah bahan ajar berupa LKPD kelas VII pada pokok bahasan materi statistika dengan spesifikasi produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. LKPD ini didesain khusus untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika.
2. LKPD ini didesain agar dapat dipelajari oleh peserta didik baik secara kelompok, maupun individu.

3. Pada akhir subbab materi, diberikan kolom kesimpulan sebagai refleksi peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari dan diikuti dengan soal latihan untuk menguji pemahaman konsep peserta didik terhadap materi.
4. Setiap subbab materi disertakan kolom info dan catatan yang berisi tentang informasi dan catatan penting yang perlu dipahami oleh peserta didik dalam mempelajari subbab materi tersebut.
5. Kolom petunjuk disertakan pada setiap aktivitas peserta didik yang menjadi acuan bagi peserta didik dalam melaksanakan rangkaian aktivitas dalam LKPD.

G. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Lembar Kegiatan Peserta Didik materi statistika dan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik: melalui lkpd materi statistika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pola pembelajaran yang diharapkan dapat berpusat pada peserta didik dan guru sebagai motivator dan mediator.

- b. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam mengajar yang dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran matematika di kelas.
- c. Bagi sekolah: sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah, khususnya di sekolah tempat penelitian berlangsung.
- d. Bagi peneliti: bahan ajar yang dikembangkan memberikan gambaran serta informasi kepada peneliti mengenai bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan konsep pembelajaran dan kondisi sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ide-ide dalam perbaikan pembelajaran yang relevan di masa mendatang.

H. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

1. Secara Konseptual

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu lembaran yang berisikan suatu pedoman bagi siswa untuk mengerjakan kegiatan yang tersusun yang di dalamnya terdapat uraian singkat suatu materi,

tujuan kegiatan, alat atau bahan yang dibutuhkan di dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.²²

- b. Kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²³
- c. Statistika yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu data, sehingga mampu disajikan secara baik dan akurat.²⁴

2. Secara Operasional

- a. LKPD adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/subkompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- b. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan atau menemukan jawaban dari suatu pertanyaan.

²² Panggabean, Nurul Huda, dan Amir Danis. *Desain Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sains*. t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020

²³ Suryani, Jufri, dan Putri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika."

²⁴ Isnawati, Ruslia. *Pentingnya Problem Solving bagi Seorang Remaja*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

- c. Statistika adalah ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data untuk membantu pengambilan keputusan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, spesifikasi produk, sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang kajian teori, yang terdiri dari pengertian lkpd, kemampuan pemecahan masalah, materi statistika, pengertian, model, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, desain penelitian dan pengembangan, model pengembangan, prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Memuat secara rinci data hasil dari penelitian.

BAB V. PEMBAHASAN

Memuat secara rinci pembahasan dari rumusan masalah yang ada.

BAB VI. PENUTUP

Memuat secara rinci kesimpulan dan saran.